

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
BELAJAR DI BAWAH KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 KOTAMEDAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area***

OLEH :

POCUT SHEILA NADIRA

13.860.0104



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL KARYA TULIS : **STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR DI
BAWAH KKM PADA SISWA MIN 4 KOTA
MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **POCUT SHEILA NADIRA**

NIM : **13.860.0104**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

MENYETUJUI :

Komis Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

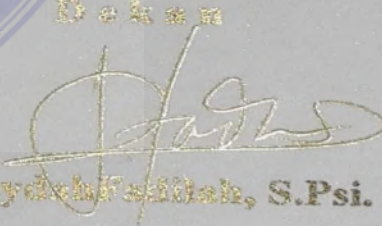

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)


(Drs. Maryono, M.Psi)

Kepala Bagian

Dekan


(Hassanuddin, M.Ag, Phd)


**(Dr.Hj. Nasyah Fadhilah, S.Psi, M.Psi,
Psikolog)**

Tanggal Sidang Meja Hijau

10 Februari 2020

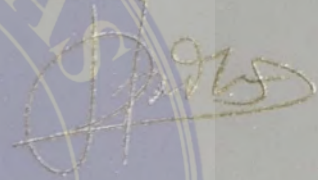
DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

10 Februari 2020

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan,

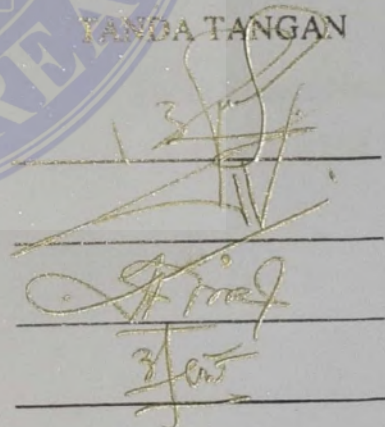


Dr. Hj. Risyiah Fachih, S.Psi. M.Psi,
Psikolog

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hassanuddin, M.Ag. Fhd
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
3. Drs. Maryono, M.Psi
4. Andy Chandra, S.Psi. M.Psi



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 10 Februari 2020

Penulis



Sheila Nadira

13.860.0104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pocut Sheila Nadira
NPM : 13.860.0104
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Studi Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Medan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 4 Januari 2021
Yang menyatakan

(Pocut Sheila Nadira)

ABSTRAK**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
BELAJAR DI BAWAH KKM PADA SISWA MIN 4 KOTA MEDAN****POCUT SHEILA NADIRA****NIM : 13 860 0104**

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa-siswi tersebut memiliki hasil belajar di bawah KKM pada siswa MIN 4 Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : faktor internal yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh faktor fisiologis. Aspek psikologis yang rendah atau mempunyai minat dan motivasi yang kurang terhadap proses pembelajaran mempunyai kecenderungan sebesar 64,74%. Aspek fisiologis yang rendah atau mempunyai kondisi fisik yang kurang mendukung proses pembelajaran mempunyai kecenderungan sebesar 55,71%. Faktor internal yang mempengaruhi menurunnya nilai belajar siswa adalah dikarenakan oleh faktor psikologis. Aspek lingkungan non sosial juga merupakan bagian dari faktor eksternal, aspek lingkungan non sosial yang rendah atau mempunyai prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran cenderung 50,35%. Aspek lingkungan sosial yang rendah atau mempunyai lingkungan keluarga, guru maupun teman sebaya yang kurang mendukung proses pembelajaran mempunyai kecenderungan 48,26%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal

ABSTRACT**STUDY OF IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING LEARNING
OUTCOMES UNDER KKM IN MIN 4 STUDENTS OF MEDAN CITY
POCUT SHEILA NADIRA****NIM: 13 860 0104**

This study aims to determine what factors influence these students to have learning outcomes under the KKM for students of MIN 4 Medan City. The subjects in this study were all students in grade IV and V, totaling 80 students. The sampling technique used purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire. Data analysis using quantitative descriptive data analysis techniques. The results showed that: internal factors that affect the decline in student learning outcomes due to physiological factors. Psychological aspects that are low or have less interest and motivation towards the learning process have a tendency of 64.74%. Low physiological aspects or physical conditions that do not support the learning process have a tendency of 55.71%. Internal factors that affect the decline in student learning scores are due to psychological factors. Non-social environmental aspects are also part of external factors, low non-social environmental aspects or have inadequate infrastructure in the learning process which tends to be 50.35%. Aspects of the social environment that are low or have a family environment, teachers and peers who do not support the learning process have a tendency of 48.26%.

Keywords: Learning Outcomes, Minimum Completeness Criteria

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Azza Wajalla atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Studi Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar di Bawah KKM pada Siswa MIN 4 Kota Medan", yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area, dan tak lupa shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad Sallahu AlaihiWassalam sebagai Nabi besar yangdiharapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak agar diberikan keselamatan bagi umatnya sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa maupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Terimakasih kepada Pak Prof. Dr. Abdul Munir, MPd selaku Pembimbing I yang telah membantu, banyak mengarahkan,

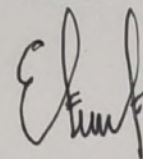
meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dari Bapak semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

5. Terimakasih kepada Bapak Drs. Maryono, MPsi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, banyak mengarahkan, banyak meluangkan waktu, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari bapak. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rexei sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hassanuddin, M.Ag, Phd selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Terimakasih kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
8. Terimakasih kepada adik-adik MIN 4 Kota Medan yang telah membagi waktu dan meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian karya tulis.
9. Terimakasih kepada kepala sekolah dan para guru MIN 4 Kota Medan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orangtua saya (Dra. Bidasari Daulay & Teuku Hikmatullah, S.E) serta saudara kandung saya (Teuku Fadhil Muhammad) yang selalu memberikan saya dukungan baik itu moril maupun materi yang sudah tidak terhitung lagi jumlah dan besarnya.

11. Hardella Jhora Waker dan Mustika Nurmasari sebagai sahabat kental saya semasa di SMA yang sudah saya anggap seperti saudara kandung saya sendiri sekaligus partner in crime saya berbagi cerita dan kegilaan hidup sejak tahun 2010 hingga sampai dengan detik ini.
12. Para responden penelitian dan pihak-pihak Universitas yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman-teman seperjuanganku, Desi Elvina Siahaan, May Veronika Napitupulu, Ira Clara Pelawi dan Dima Marupa P. Terimakasih atas doa dan motivasinya.
14. Seluruh petugas sub-bagian akademik Fakultas yang telah membantu saya dalam mengurus administrasi selama masa pengerjaan skripsi'
15. Boygrup favorit saya sejak tahun 2014 EXO dan NCT, khususnya untuk lima tahun belakangan ini membantu saya melepas penat perkuliahan dengan menyuguhkan performance yang membuat saya terhibur
16. Larry Page dan Sergey Brin sebagai pendiri Google, yang berkat mesin pencari buatan mereka saya dapat melihat dunia, menemukan hal-hal baru, dan menjadi perangkat terpenting bagi saya dalam upaya menyelesaikan pendidikan saya sejak di SMA hingga di Universitas.

Medan, 10 Februari 2020

Penulis



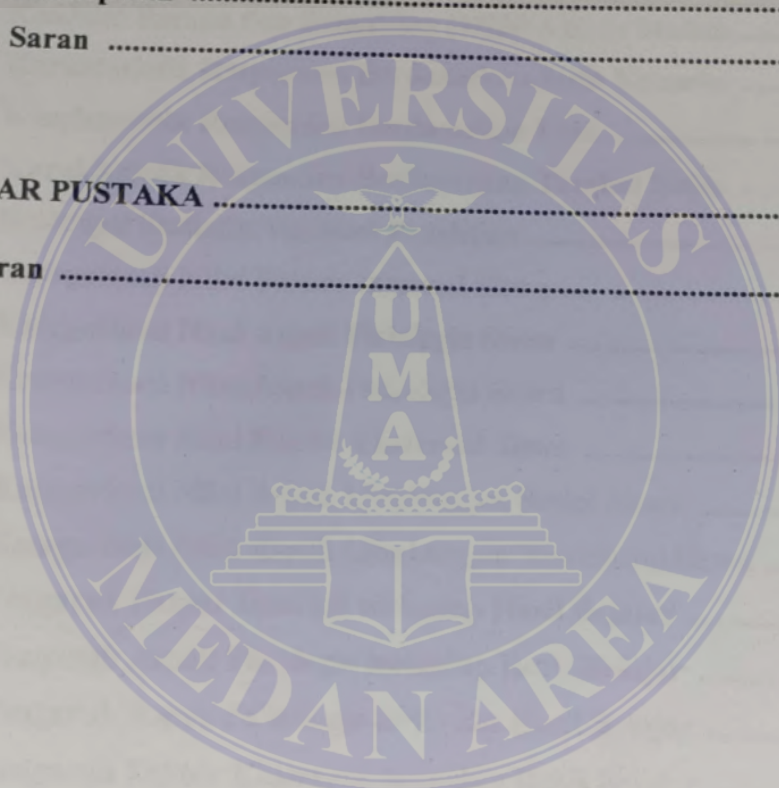
Pocut Sheila Nadira

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Siswa Peserta Didik	12
1) Pengertian Siswa	12
2) Ciri-ciri Siswa	13
B. KKM	14
1) Pengertian KKM.....	14
2) Fungsi Kriteria KKM	15
3) Prinsip Penetapan KKM	16
4) Langkah-langkah Penetapan KKM	18
C. Hasil Belajar	18
1) Pengertian Hasil Belajar	18
2) Indikator Hasil Belajar	19
3) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
4) Klasifikasi Hasil Belajar	31

5) Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar	31
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
1) Populasi	35
2) Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1) Instrumen Penelitian	36
2) Angket (kuesioner)	36
3) Uji Psikometrik Alat Ukur	37
F. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Orientasi Kancah	41
1) Sejarah Singkat Min Medan Barat	41
2) Visi dan Misi Min Medan Barat	42
3) Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Min Medan Barat.....	43
4) Keadaan Siswa Min Medan Barat	43
5) Keadaan Sarana dan Prasarana Min Medan Barat	44
B. Deskripsi Penelitian	44
1) Karakteristik Responden	44
2) Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	47
3) Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	49
C. Hasil Analisis Penelitian	52

1) Pengaruh Variabel Penelitian	52
2) Rangkuman Hasil Penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Hasil Belajar Siswa	60
D. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran	73



DAFTAR TABEL

1. Interpretasi Reliabilitas	38
2. Pengujian Reliabilitas	39
3. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif	40
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Medan	43
5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kota Medan	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana (MIN) 4 Kota Medan	44
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas	46
10. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	48
11. Kategorisasi Nilai Faktor Internal Siswa	49
12. Kategorisasi Nilai Aspek Fisiologis Siswa	49
13. Kategorisasi Nilai Aspek Psikologis Siswa	50
14. Kategorisasi Nilai Faktor Eksternal Siswa	51
15. Kategorisasi Nilai Aspek Lingkungan Sosial Siswa	51
16. Kategorisasi Nilai Aspek Lingkungan Non-Sosial Siswa	52
17. Pengaruh Faktor Internal terhadap Hasil Belajar	52
18. Pengaruh Aspek Fisiologis terhadap Hasil Belajar	54
19. Pengaruh Aspek Psikologis terhadap Hasil Belajar	55
20. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar	56
21. Pengaruh Aspek Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar	58
22. Pengaruh Aspek Lingkungan Non- Sosial terhadap Hasil Belajar	59
23. Rangkuman Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Hasil Belajar MIN 4 Kota Medan	61

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
2. Diagram Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
3. Diagram Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara intelektual, psikologi maupun aspek sosial. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat diselenggarakan jika ada interaksi belajar mengajar. Lingkup yang sempit dari pendidikan adalah pengajaran di kelas, pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen seperti komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen guru, metode atau media, perlengkapan atau peralatan, dan lingkungan kelas (orang tua) yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran (Suwardi, 2012).

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh

dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selanjutnya pengertian tentang pendidikan diuraikan juga oleh M. Nur Mustafa dan Mukhyar Buchari dalam Strategi Pembelajaran (2006:9) menyatakan bahwa pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.

Menurut Carter V. Good (1977) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga iya dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan jika pendidikan adalah suatu usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi lingkungan terpimpin.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman atau latihan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia selama hidupnya. Belajar bukannya hanya mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi dari materi pelajaran. Akan tetapi, belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku yang berlangsung secara meningkat. Gredel seperti yang dikutip oleh Angkowo dan A. Kosasih (2007:47) mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Melalui proses belajarlah siswa akan memiliki pengalaman, melalui interaksi dengan lingkungan siswa akan memperoleh berbagai pengalaman juga.

Winkel seperti yang dikutip Angkowo dan A. Kosasih (2007:48) membuat kesimpulan tentang belajar itu merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dengan kata lain, siswa akan memiliki berbagai kemampuan-kemampuan. Kemampuan-kemampuan itu tidak hanya sekedar pengetahuan saja, akan tetapi yang paling berperan penting adalah adanya perubahan perilaku nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Belajar juga suatu

aktifitas yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kemampuan bukan hanya sekedar pengetahuan saja tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah perubahan yang didapatkan oleh seseorang yang melakukan kegiatan belajar, namun setiap orang akan mendapatkan perubahan yang berbeda ketika diberi perlakuan dalam proses belajar. Perubahan dipengaruhi banyak faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Indra Munawar,2009). Faktor Internal terdiri dari Faktor Biologis dan Faktor Psikologis. Faktor biologis (jasmaniah) adalah keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi keadaan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sedangkan faktor psikologis adalah yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang yang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu tidaknya seseorang dalam suatu bidang

melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Faktor Eksternal terdiri dari Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Factor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan factor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Pengajar. Pengajar merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Hadari Nawawi pengajar di artikan dalam dua sisi, yaitu pengajar diartikan secara sempit adalah orang berkewajiban mewujudkan program kelas, dengan mengajar dan memberikan pelajaran di dalam kelas. Sedangkan dalam arti luas, pengajar merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya. Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. 9 Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk

memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam mengartikan cara belajar yang efisien, yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar. Pengertian tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bidang kegiatan termasuk usaha belajar. Apabila diterapkan dalam belajar, maka terdapatlah efisiensi belajar, yaitu perbandingan terbaik antara suatu usaha belajar dengan hasilnya yang dicapai. Menurut Anita E. Woolfolk kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sedangkan menurut Gardner kecerdasan dalam pengertian tradisional tidak cukup mencakup kemampuan manusia secara luas. Menurutnya, seorang anak yang mudah menghafal perkalian, secara umum belum tentu lebih cerdas daripada anak seusianya yang kesulitan menghafal perkalian. Anak yang kesulitan menghafal

perkalian mungkin memiliki jenis kecerdasan lain yang lebih kuat. Adapun menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam mengartikan cara belajar yang efisien, yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Hal ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa dan kepribadiannya. Sartain dalam Purwanto (2011:28) berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Menurut Hadi (2003:84) “Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain”.

Demikian juga dalam belajar, seseorang tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Dari beberapa teori di atas membuktikan bahwa begitu pentingnya pengaruh pendidikan / pembelajaran sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai mutu pendidikan diperlukan adanya interaksi yang baik antar komponen yang terkait di dalamnya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian dari pendidikan (pengajaran) dapat diukur dari penentuan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun rambu-rambu KKM yang ideal, kriteria ditetapkan 75%, hanya saja sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan KKM di bawah standar kriteria ideal, hal ini dipertimbangkan berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung. (Konsultan KTSP, 2008:3).

Menurut Permendiknas nomor 20 (2007:4) KKM adalah kriteria ketuntasan belajar masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam penetapannya. KKM menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Target ketuntasan secara nasional yang diharapkan adalah minimal 75%.

Ketuntasan Belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Pencapaian hasil belajar dengan kriteria nilai lebih dari 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka siswa secara individual dinyatakan sudah

berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya secara klasikal dalam satu kelas proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari 70 harus 80% dari jumlah siswa di MIN 4 Kota Medan

Hasil belajar yang optimal jelas menjadi harapan semua guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Medan. Tapi kenyataannya ditemukan masalah yaitu lebih dari setengah siswa-siswi kelas IV dan V memiliki hasil belajar di bawah rata-rata pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal itu diketahui dari nilai hasil ujian siswa-siswi tersebut. Saya tertarik untuk meneliti pada pelajaran Matematika dan IPA karena dari seluruh mata pelajaran di sekolah itu kedua mata pelajaran tersebut mengalami penurunan nilai yang sangat drastis pada siswa siswi tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di MIN 4 Kota Medan, ditemukan berbagai masalah lain yaitu siswa yang memiliki sikap tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman dan asyik bermain. Di sisi lain peran guru yang kurang berkompentensi dan monoton dalam menggunakan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh sebab itulah timbul keinginan peneliti untuk meneliti :

“STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR DI BAWAH KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 KOTA MEDAN ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum optimalnya hasil belajar siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan disebabkan oleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu: Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat dilihat dari hasil ujian yang diberikan oleh guru dan juga metode mengajar guru yang terlalu monoton/membuat murid menjadi cepat bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan penelitian ini dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan serta keterbatasan waktu, dana bagi peneliti, maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya. Untuk itu penelitian ini hanya membahas tentang:

Faktor internal penyebab hasil belajar di bawah KKM pada siswa di MIN 4 Kota Medan yang berasal dari jasmani siswa .Faktor internal penyebab hasil belajar pada siswa di MIN 4 Kota Medan yang berasal dari psikologis siswa yaitu Minat dan Motivasi Siswa. Faktor eksternal penyebab hasil belajar di bawah KKM pada siswa di MIN 4 Kota Medan yang berasal dari lingkungan sosial yaitu teman-teman sekelas. Faktor eksternal penyebab hasil belajar dibawah KKM pada

siswa di MIN 4 Kota Medan yang berasal dari lingkungan non sosial yaitu waktu belajar yang digunakan siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa tersebut memiliki hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui faktor penyebab siswa tersebut memiliki hasil belajar di bawah KKM
- Untuk meminimalisir siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi terutama psikologi pendidikan mengenai faktor yang menyebabkan siswa memiliki nilai di bawah KKM.

b. Manfaat Praktis :

Memberikan masukan pada sekolah dan guru kelas tentang apa saja yang menyebabkan siswa tersebut memperoleh nilai dibawah KKM dan membantu sekolah dalam menangani penyebab tersebut

Memberikan masukan pada orang tua tentang apa saja penyebab anak mendapat nilai di bawah KKM dan membantu orang tua menangani penyebab tersebut apabila penyebab tersebut datang dari internal siswa

Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Memiliki Hasil Belajar di Bawah KKM



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa Peserta Didik

2.1.2 Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masingmasing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika

berbicara siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah (Jawa pos, 1949)

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang diserahkan oleh orang tuanya kepada sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan agar menjadi pribadi yang berkualitas.

2.1.3 Ciri Ciri Siswa

Dalam mengungkap ciri-ciri peserta didik, Edi Suardi mengungkapkan 3 ciri yakni:

a. Kelemahan dan ketidakberdayaan

Manusia ketika dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. Untuk dapat bergerak harus melalui berbagai tahapan, berbeda dengan binatang lahir sudah langsung bias berdiri.

Dari kelemahan dan ketidakberdayaan akan bisa mengalahkan kepandaian binatang. Mengapa demikian? Sebab ia dibekali potensi. Potensi tidak tampak tetapi terkandung dalam inti kehidupan anak manusia, potensi yang cukup besar pada manusia adalah kemampuan untuk belajar.

Kelemahan yang dimiliki oleh anak adalah kelemahan rohaniah dan jasmaniah, maka dia tidak kuat gangguan cuaca, keadaan tubuh yang basah, panas atau dingin. Begitu juga rohaniahnya, dia tidak mampu membedakan keadaan yang berbahaya ataupun menyenangkan. Kelemahan dan ketidakberdayaan makin lama makin hilang karena berkat pendidikan.

b. Peserta didik yang berkembang/ belajar

Bayi yang normal atau sehat tidak pernah tinggal diam. Kalau sudah pandai berpindah tempat ia tak mau diam. Apa saja yang tidak ia raba dan ia coba. Semua ingin ia ketahui.

c. Peserta didik yang ingin menjadi diri sendiri

Peserta didik itu ingin menjadi diri sendiri. Kita mengetahui bahwa dalam hal ini penting baginya, karena untuk bergaul dalam masyarakat, seseorang itu harus merupakan dirinya sendiri, orang seorang atau pribadi itu. Tanpa itu maka manusia akan menjadi “yes men” yang tak punya pribadi.

2.2 KKM

2.2.1 Pengertian KKM

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

2.2.2 Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan :

a) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan

b) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolak ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah;

c) Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah

d) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolak ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

2.2.3 Prinsip Penetapan KKM

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui professional judgement oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;

b. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan

kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi

c. Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi Dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut

d. Kriteria ketuntasan minimal setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut

e. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik

f. Indikator merupakan acuan/rujukan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Soal ulangan ataupun tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan, karena semuanya memiliki hasil yang setara;

g. Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

2.2.4 Langkah-Langkah Penetapan KKM

KKM ditetapkan agar siswa dapat belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan bagi sekolah KKM ditetapkan untuk menetapkan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan juga sebagai acuan dasar untuk menentukan kompeten atau tidaknya siswa.

Penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran.

Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- ❖ Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran;
- ❖ Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian;
- ❖ KKM yang ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;
- ❖ KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan

kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2.3.2 Indikator Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar, standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami oleh Pengawas

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1)

keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Sedangkan indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjangkau informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 75 %. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Daya serap sendiri memiliki arti kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Muhibbin Syah (Psikologi Pendidikan edisi Revisi, 2010 : 129). Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan kepada tiga macam, yaitu

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *extrinsic* (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam sebaiknya seorang siswa yang berintelegeni tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dan orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang lebih *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat prose belajar mereka.

1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

- a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa sangat dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makanan dan minuman dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan, yaitu :

- 1) Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah dan sebagainya.
 - 2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu, misalnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan sebagainya
- b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih essensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa.

1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh tubuh manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif

maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran tertentu, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran tertentu, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

3) Bakat siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut *talented child*, yaitu anak berbakat.

4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok saja (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi terbagi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut termasuk motivasi intrinsik. Termasuk motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan guru.

2. Faktor eksternal siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a. Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa adalah guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan, orang tua, dan keluarga. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar menjadi pendorong siswa. Begitu juga kondisi masyarakat di lingkungan yang bersih dan rapi, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat menjadi pendorong dalam kegiatan belajar siswa.

b. Lingkungan non-sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar seperti pagi hari lebih efektif dari

pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Menurut penelitian beberapa ahli gaya belajar (learning style), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada waktu yang cocok dengan kesiapan siswa.

Menurut Slameto (Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

1. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar

terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan Rumah

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah,

lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

2.3.4 Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang.

Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang

pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

2.3.5 Pengukuran dan Evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

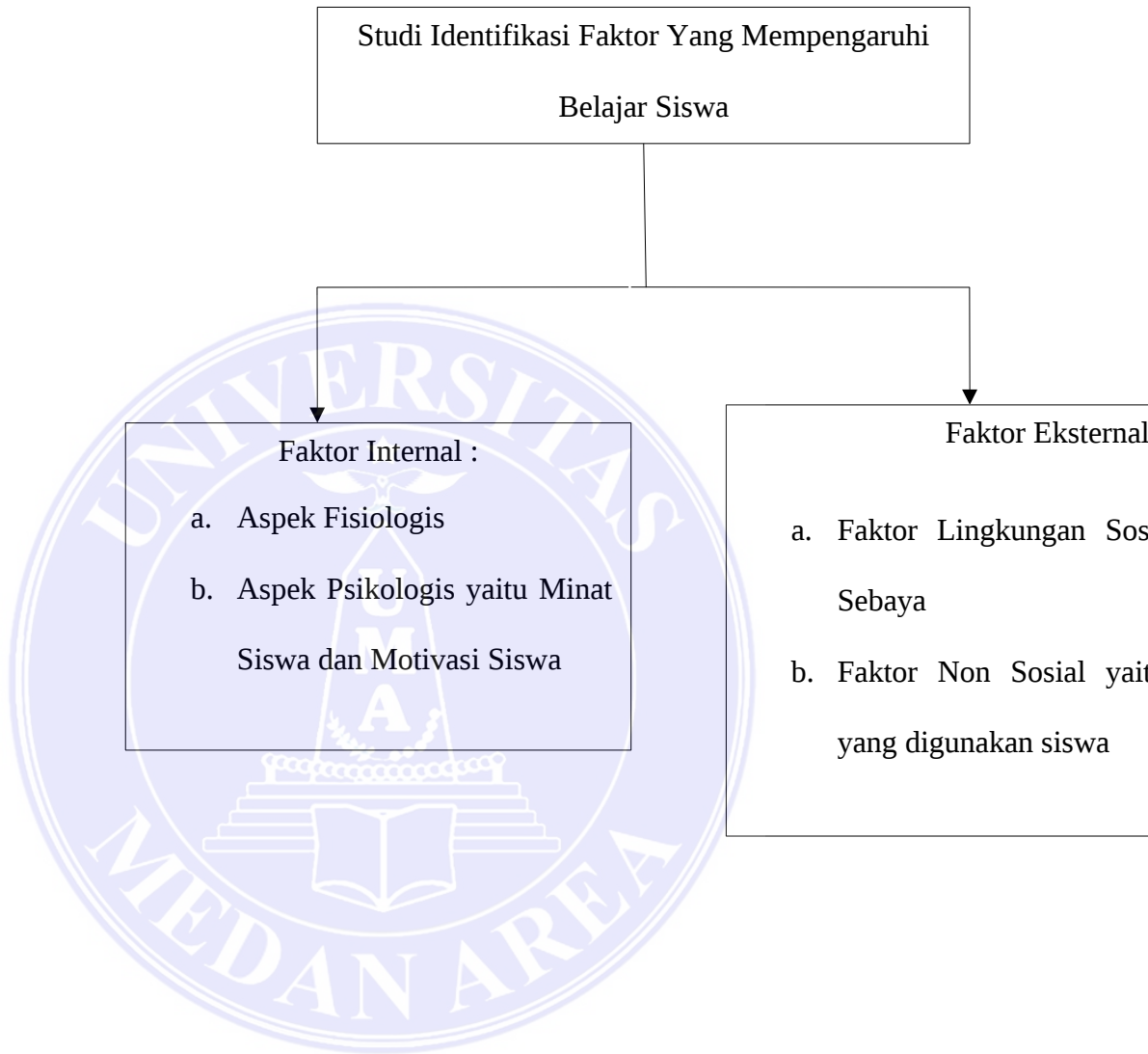
a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar yang efektif

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008:55).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel terikat: Faktor Penyebab Siswa Memiliki Hasil Belajar di Bawah KKM

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a) **Siswa** adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

- b) **KKM** (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.
- c) **Hasil Belajar** adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2008:297) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Medan yang berjumlah 224 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131), yaitu sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain sampel harus representatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah siswa/i kelas IV dan V di MIN Medan Barat yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata berdasarkan hasil ujian sebelum mendapatkan remedial yang berjumlah 80 orang .

3.5 Teknik pengumpulan data

3.5.1 Instrumen penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh dari instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana Ibrahim (2007: 96) “... instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011:225) “ instrumen merupakan kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian”.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket.

3.5.2 Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006: 151). Sudjana dan Ibrahim (2007:102) menjelaskan bahwa “kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan nilai-nilai dari individu/ responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis disebut kuesioner. Baik wawancara maupun kuesioner sama-sama perlu disiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti”.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat mengali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan pada penelitian ini

adalah angket tertutup, dimana pertanyaan dan pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2008:134) menyatakan “ skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial disini telah ditetapkan sebagaivariabel penelitian. Lebih lanjut sugiyono (2008:134) menjelaskan “dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Pernyataan yang dijawab oleh respoden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5. Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert:

3.5.3 Uji Psikometrik Alat ukur

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2015). Pengujian validitas ini merupakan proses

menguji item-item pertanyaan yang ada dalam angket, apakah isi dari item pertanyaan sudah valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas dan instrumen pada penelitian ini secara teknik menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Menurut Azwar (2012), suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ketentuan koefisien korelasi sebesar 0,25. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh aitem adalah valid. Nilai koefisien korelasi dari uji validitas pada item kuesioner yang diberikan berkisar dari 0,297 – 0,756. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen ini layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah alat ukur yang digunakan mempunyai kesamaan meskipun digunakan pada waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah *alpha cronbach*. Dasar pengambilan keputusan suatu item dikata-kan reliabel atau tidak adalah apabila $\alpha \geq 0,6$ atau dengan membanding-kan besarnya nilai rhitung dengan rtabel, di mana rhitung > rtabel maka reliabel.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh dari tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi Kriteria Reliabilitas	
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.3 Pengujian Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,952	50

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,952 untuk stres pengasuhan yang berarti nilai dari uji reliabilitas sangat tinggi karena berada di rentang nilai $0,81 < r \leq 0,100$. Sehingga instrumen telah reliabel dan dapat digunakan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda dan menunjukkan hasil yang konsisten.

3.6 Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton (dalam Hasan, 2010) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2008: 2007) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan,

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya

frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

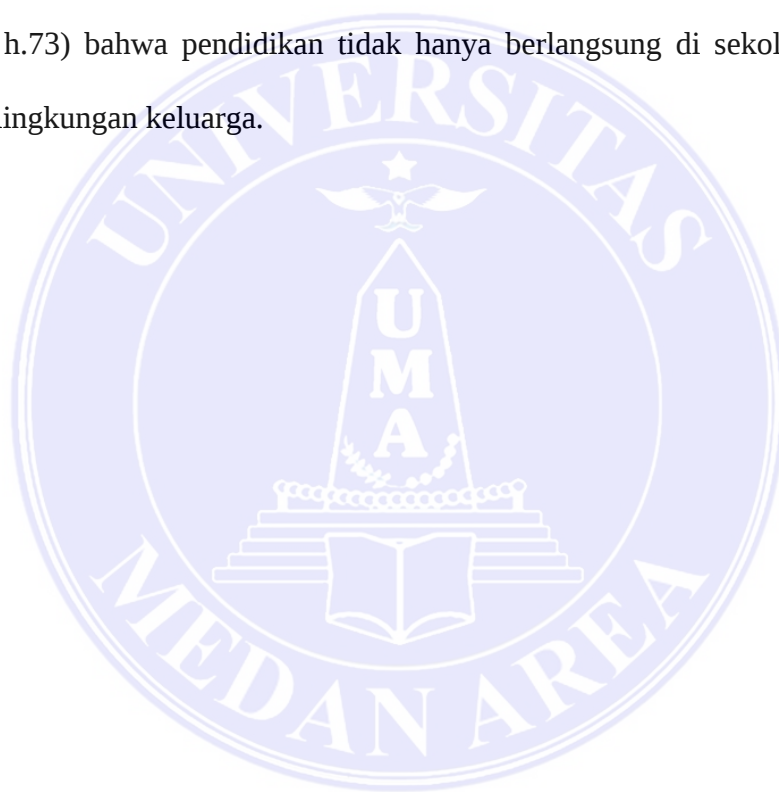
Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian skoring atau penilain dengan kriteria konversi yang diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut:

Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (kuantitatif)	Kriteria (kualitatif)
75-100	Sangat tinggi
50-74	Tinggi
25-49	Cukup
0-24	Kurang

sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya. Lingkungan sekolah pun demikian, seperti adanya fasilitas yang memadai akan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Selanjutnya pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, orang tua juga berkewajiban untuk mengawasi dan mendidik anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amti (2012, h.73) bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh terhadap menurunnya nilai belajar siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Medan Barat. Adapun aspek psikologis sebagai bagian dari faktor internal ditemukan paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa daripada faktor fisiologis dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang rendah terhadap pelajaran mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 5,444 kali lebih besar. Sementara itu, faktor eksternal yang rendah terhadap pelajaran mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 5,182 kali lebih besar daripada siswa yang memiliki faktor internal atau faktor eksternal yang tinggi terhadap pelajaran atau tugas sekolah yang diberikan.
2. Aspek fisiologis siswa yang rendah mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 5,571 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki aspek fisiologis yang tinggi terhadap pelajaran atau tugas sekolah yang diberikan. Dalam penelitian ini aspek fisiologis yang rendah terkait dengan adanya masalah pada kesehatan siswa yang mempengaruhi menurunnya kualitas dalam proses pembelajaran siswa.
3. Aspek psikologis yang rendah terhadap pelajaran mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 6,474 kali lebih besar daripada siswa yang memiliki aspek psikologis yang tinggi terhadap pelajaran. Dalam penelitian ini, aspek psikologis yang rendah meliputi berbagai kondisi seperti intelegensi siswa yang rendah, kurangnya

perhatian saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya motivasi dalam menerima pelajaran, dan rendahnya minat belajar.

4. Aspek lingkungan sosial yang rendah terhadap pelajaran mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 4,826 kali lebih besar. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya. Aspek lingkungan sosial yang rendah dalam penelitian ini, diantaranya meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, kurang puas dengan cara mengajar yang disampaikan oleh guru, dan mengikuti tindakan teman sebaya yang mempunyai minat yang rendah terhadap pelajaran.
5. Aspek lingkungan non-sosial yang rendah terhadap pelajaran mempunyai kecenderungan untuk memiliki nilai tidak tuntas atau hasil belajar <75 sebesar 5,035 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki aspek lingkungan non-sosial yang tinggi terhadap pelajaran atau tugas sekolah yang diberikan. Aspek lingkungan non-sosial yang rendah dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi sekolah/sarana prasarana, dan suasana rumah yang kurang mendukung siswa untuk belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak lain, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak sekolah dalam rangka pengembangan pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas dan mempunyai kompetensi pengajaran yang mumpuni sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak menghambat motivasi belajar siswa. Disamping itu, pihak sekolah juga dapat mengadakan penambahan sarana prasarana yang dapat lebih mendukung proses pembelajaran siswa, dan lebih meningkatkan pengawasan dan mutu pendidikan sehingga hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Pihak sekolah juga perlu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk lebih memberi dukungan kepada anaknya agar motivasi belajarnya dapat terus meningkat.

2. Bagi Guru

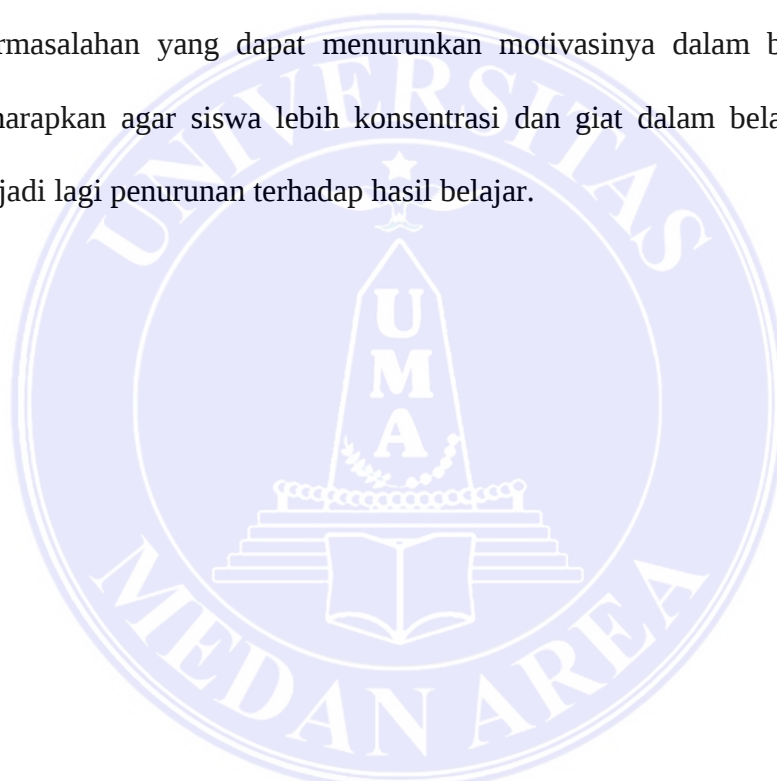
Pihak guru dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan siswa. Disamping itu, guru juga dapat lebih memperhatikan berbagai faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode atau strategi pengajaran juga dapat dilakukan secara variatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar secara menyenangkan.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Pihak orang tua dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan, serta mendampingi anak agar motivasi belajarnya dapat meningkat sehingga kualitas belajarnya juga dapat lebih optimal. Orang tua dapat meluangkan waktu bagi anak untuk terlibat dalam proses pembelajarannya.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, baik dengan mulai meningkatkan minatnya terhadap pelajaran, hingga mampu mengikuti proses pembelajaran secara baik. Siswa juga diharapkan dapat lebih terbuka terhadap orang tua atau memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantunya dalam mencari solusi ketika terjadi suatu permasalahan yang dapat menurunkan motivasinya dalam belajar. Sangat diharapkan agar siswa lebih konsentrasi dan giat dalam belajar agar tidak terjadi lagi penurunan terhadap hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat.2008. Pengertian, Fungsi, dan Mekanisme Penetapan KKM. (online)<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>. Diakses : 18 Februari 2017

Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Bahri, S, D. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

CB Blogger. 2015. Pengertian Siswa Menurut Para Ahli. (online)

<https://cokinew.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>

Diakses : 09 Mei 2017

Carter V. Good, 1977, "Dasar Konsep Pendidikan Moral", Alfabeta.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Pendidikan Kewarganegaraan. 2015. Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (online)

[http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html)

[faktor.html](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html). Diakses : 18 Februari 2017

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta



LAMPIRAN

VALIDITAS & RELIABILITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/9/22

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.4333	816.461	.330	.952
VAR00002	111.1333	814.395	.314	.953

VAR0000	111.1000	812.576	.307	.953
3				
VAR0000	111.2333	816.599	.337	.952
4				
VAR0000	110.8667	808.395	.503	.952
5				
VAR0000	111.5000	808.052	.492	.952
6				
VAR0000	111.0333	809.895	.540	.951
7				
VAR0000	111.0667	812.961	.436	.952
8				
VAR0000	110.4333	816.461	.330	.952
9				
VAR0001	110.3333	811.126	.380	.952
0				
VAR0001	110.9000	805.886	.570	.951
1				
VAR0001	111.4000	799.834	.653	.951
2				
VAR0001	111.0333	809.344	.504	.952
3				

VAR0001	111.1000	805.955	.550	.951
4				
VAR0001	111.2333	805.426	.434	.952
5				
VAR0001	111.3000	814.079	.494	.952
6				
VAR0001	111.0667	809.651	.577	.951
7				
VAR0001	111.2667	785.582	.716	.950
8				
VAR0001	111.1333	805.982	.481	.952
9				
VAR0002	111.3333	787.264	.720	.950
0				
VAR0002	111.1333	805.982	.756	.951
1				
VAR0002	111.0667	805.789	.628	.951
2				
VAR0002	111.1333	809.361	.511	.952
3				
VAR0002	110.9333	799.995	.540	.951
4				

VAR0002	111.2333	810.668	.340	.953
5				
VAR0002	111.4000	819.697	.304	.952
6				
VAR0002	111.3000	808.286	.515	.951
7				
VAR0002	111.2667	794.892	.609	.951
8				
VAR0002	111.3000	787.390	.712	.950
9				
VAR0003	111.1333	783.016	.738	.950
0				
VAR0003	110.9333	804.823	.526	.951
1				
VAR0003	111.3000	786.217	.680	.951
2				
VAR0003	111.1000	779.886	.733	.950
3				
VAR0003	111.3333	808.989	.558	.951
4				
VAR0003	111.0667	790.616	.671	.951
5				

VAR0003	111.4333	804.254	.507	.952
6				
VAR0003	111.4000	786.248	.732	.950
7				
VAR0003	111.1667	790.075	.687	.951
8				
VAR0003	111.3667	800.309	.687	.951
9				
VAR0004	111.3667	790.240	.741	.950
0				
VAR0004	111.1333	795.430	.602	.951
1				
VAR0004	111.3667	803.620	.536	.951
2				
VAR0004	111.6000	813.628	.351	.952
3				
VAR0004	111.4667	821.430	.297	.952
4				
VAR0004	111.7000	818.079	.338	.952
5				
VAR0004	111.1667	818.489	.419	.952
6				

VAR0004 7	111.2667	805.582	.609	.951
VAR0004 8	111.6667	808.989	.477	.952
VAR0004 9	111.6667	810.023	.401	.952
VAR0005 0	111.5667	814.668	.376	.952

DESKRIPSI STATISTIK

Frequencies

Statistics

		faktor_interna l	faktor_ekster nal
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		55.51	55.91
Std. Error of Mean		1.654	2.119
Median		54.00	53.50
Std. Deviation		14.790	18.950
Variance		218.734	359.094

Range	48	57
Minimum	32	28
Maximum	80	85
Sum	4441	4473

Frequencies

Statistics

		fisiologis	psikologis	sosial	non_sosial
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.51	30.00	39.15	16.76
Std. Error of Mean		.801	1.224	1.657	.729
Median		29.00	23.00	29.50	13.00
Std. Deviation		7.162	10.945	14.823	6.516
Variance		51.291	119.797	219.724	42.462
Range		24	35	41	18
Minimum		12	15	19	8
Maximum		36	50	60	26
Sum		2041	2400	3132	1341

UJI CHI-SQUARE

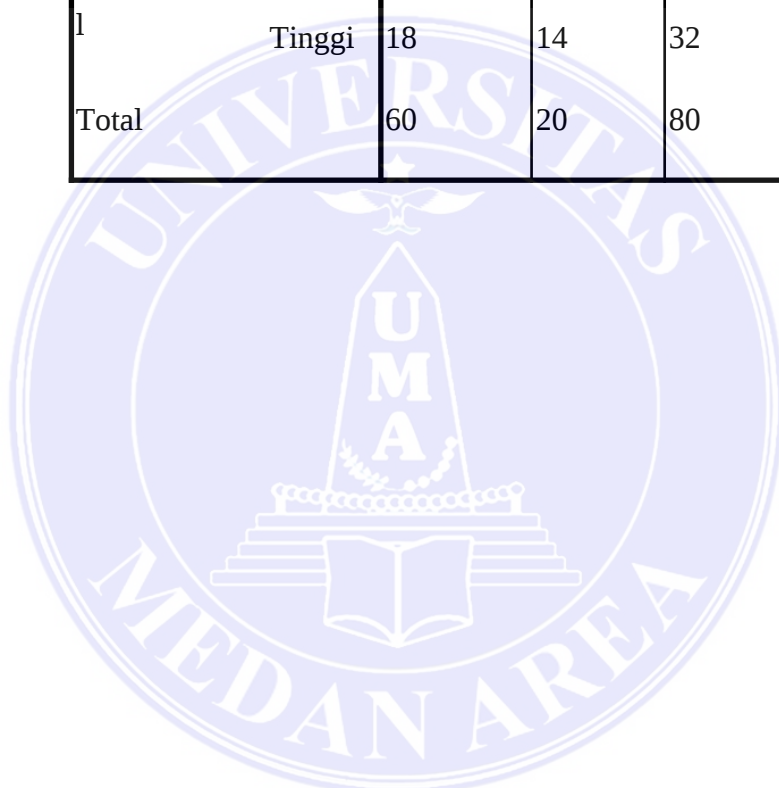
Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
faktor_internal hasil	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

faktor_internal * hasil Crosstabulation

Count		hasil		
		tidak lulus	lulus	Total
faktor_interna rendah	l	42	6	48
	Tinggi	18	14	32
Total		60	20	80



Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.000 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.403	1	.004		
Likelihood Ratio	9.944	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.875	1	.002		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for faktor_internal (rendah / tinggi)	5.444	1.804	16.427
For cohort hasil = tidak lulus	1.556	1.125	2.150
For cohort hasil = lulus	.286	.123	.665
N of Valid Cases	80		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
fisiologis *						
hasil_belajar	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

fisiologis * hasil Crosstabulation

Count	hasil		
	tidak lulus	lulus	Total
Fisiologis Rendah	39	5	44
Tinggi	21	15	36
Total	60	20	80

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.697 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.148	1	.004		
Likelihood Ratio	9.915	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.576	1	.002		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.00.

b. Computed only for a

2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for fisiologis (rendah / tinggi)	5.571	1.777	17.468

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.697 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.148	1	.004		
Likelihood Ratio	9.915	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.576	1	.002		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.00.

For cohort hasil = tidak lulus	1.519	1.131	2.042
For cohort hasil = lulus	.273	.110	.678
N of Valid Cases	80		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
psikologis * hasil_belajar	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

psikologis * hasil Crosstabulation

Count		Hasil		
		tidak lulus	Lulus	Total
psikologis rendah	41	5	46	
tinggi	19	15	34	
Total	60	20	80	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.526 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.821	1	.002		
Likelihood Ratio	11.684	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Linear-by-Linear Association	11.382	1		.001		
N of Valid Cases ^b	80					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.50.

b. Computed only for a

2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for fisiologis (rendah / tinggi)	6.474	2.052	20.425
For cohort hasil = tidak lulus	1.595	1.164	2.186
For cohort hasil = lulus	.246	.099	.612
N of Valid Cases	80		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
faktor_eksternal * hasil	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

faktor_eksternal * hasil Crosstabulation

Count		Hasil		
		tidak lulus	lulus	Total
faktor_eksterna rendah tinggi	rendah	38	5	43
	tinggi	22	15	37
Total		60	20	80

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.867 ^a	1	.003		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Continuity Correction ^b	7.392	1	.007			
Likelihood Ratio	9.101	1	.003			
Fisher's Exact Test					.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.756	1	.003			
N of Valid Cases ^b	80					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for faktor_eksternal (rendah / tinggi)	5.182	1.657	16.206
For cohort hasil = tidak lulus	1.486	1.115	1.981

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
For cohort hasil = lulus	.287	.115	.714			
N of Valid Cases	80					

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
social * hasil_belajar	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

social * hasil Crosstabulation

Count				
		Hasil		
		tidak lulus	Lulus	Total
Sosial rendah		37	5	42
tinggi		23	15	38

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total	60		20	80		

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.087 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.683	1	.010		
Likelihood Ratio	8.329	1	.004		
Fisher's Exact Test				.009	.005
Linear-by-Linear Association	7.986	1	.005		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval
--	-------	-------------------------

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
			Lower		Upper	
Odds Ratio for sosial (rendah / tinggi)		4.826		1.546		15.061
For cohort hasil = tidak lulus		1.455		1.100		1.925
For cohort hasil = lulus		.302		.121		.751
N of Valid Cases		80				

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
non_sosial * hasil_belajar	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

non_sosial * hasil Crosstabulation

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Count							
		Hasil					
		tidak lulus	Lulus	Total			
non_sosial	rendah	41	6	47			
	tinggi	19	14	33			
Total		60	20	80			

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.095 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.582	1	.006		
Likelihood Ratio	9.087	1	.003		
Fisher's Exact Test				.004	.003
Linear-by-Linear Association	8.982	1	.003		
N of Valid Cases ^b	80				

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.25.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

		95% Confidence Interval		
		Value	Lower	Upper
Odds Ratio for				
non_sosial (rendah / tinggi)		5.035	1.676	15.130
For cohort hasil = tidak lulus		1.515	1.108	2.071
For cohort hasil = lulus		.301	.129	.702
N of Valid Cases		80		

LAMPIRAN A

SKALA PENELITIAN



Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom disebelah kanan anda pada setiap pertanyaan yang paling sesuai dan paling menggambarkan diri anda.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju, jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Setuju, jika Anda Setuju dengan pernyataan

TS : Tidak Setuju, jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, Jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban Anda Tidak Setuju (TS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu sarapan setiap pagi			√	

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik ketika saya sehat				
2	Saya tetap sarapan pagi sebagai penambah stamina dalam proses belajar di sekolah				
3	Saya belajar di rumah telah terjadwal				
4	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran ketika anggota tubuh saya tidak sakit				
5	Saya akan meminjam catatan teman selama tidak masuk sekolah karena sakit				
6	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian				
7	Saya tidak mampu mengikuti pelajaran karena saya pusing				
8	Saya tidak membuat jadwal belajar di rumah				
9	Ketika saya sakit, saya tidak berniat meminjam catatan teman saya				
10	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran				
11	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal di rumah				
12	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah di banding pergi ke perpustakaan				
13	Saya malas bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti				
14	Orang tua tidak menegur saya ketika saya tidak pernah belajar				

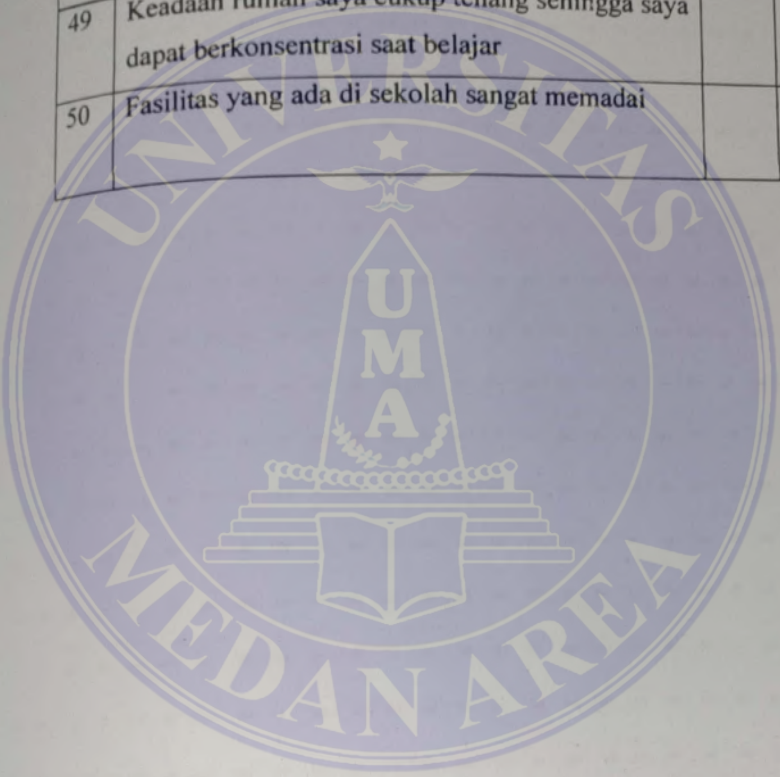
15	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran				
16	Orang tua membiarkan saya belajar sendiri tanpa bimbingan				
17	Guru terlalu monoton dalam mengajar				
18	Ketika saya kurang paham, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti				
19	Orang tua saya melengkapi fasilitas belajar dengan nyaman				
20	Guru yang baik akan mengulang kembali materi yang telah diajarkan				
21	Semua guru di sekolah ini bersikap ramah pada semua siswa				
22	Ketika anggota tubuh saya sakit, saya lebih memilih ke UKS daripada mengikuti pelajaran				
23	Saya tidak terbiasa sarapan sebelum pergi ke sekolah				
24	Saya malas mengikuti mata pelajaran di sekolah				
25	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar				
26	Saya tidak suka dengan pelajaran tertentu				
27	Saya tidak paham dengan penjelasan guru ketika belajar yang tidak saya sukai				
28	Saya berusaha mencari beberapa alternatif ketika menemui kesulitan				
29	Saya langsung paham dengan penjelasan yang di berikan guru				
30	Saya mengikuti pelajaran dengan senang hati				

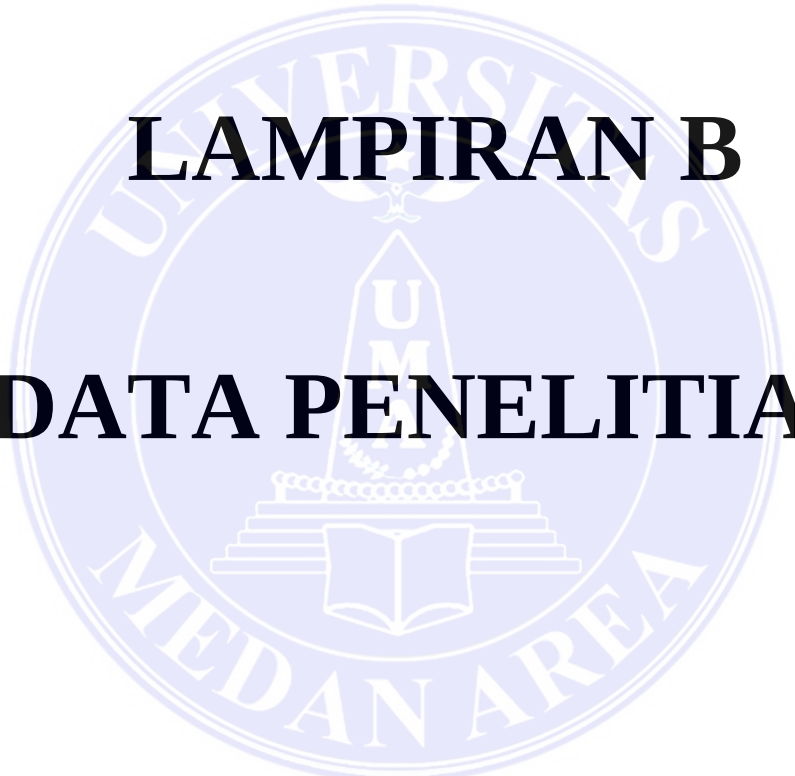
94

31	Suasana di kelas sangat nyaman				
32	Teman mengajak untuk belajar bersama				
33	Orang tua saya membimbing dan membantu ketika saya belum mengerti				
34	Teman mengajak saya ke perpustakaan untuk belajar bersama				
35	Orang tua saya tidak pernah menanyakan tugas-tugas saya				
36	Teman saya di kelas sangat baik dan ramah				
37	Orang tua saya mengawasi ketika saya belajar di rumah				
38	Tempat tinggal saya sangat berisik				
39	Di kelas banyak dipasang semboyan-semboyan yang dapat memotivasi dalam belajar				
40	Cuaca yang panas sering mengganggu saya dalam proses pembelajaran di dalam kelas				
41	Saya jarang belajar pada pagi hari				
42	Guru saya menerangkan kembali materi yang tidak saya mengerti				
43	Guru saya tidak pernah peduli sekalipun siswanya belum mengerti				
44	Guru tidak memeriksa kembali tugas yang di berikan kepada saya				
45	Teman saya menganggap belajar itu tidak penting				

95

46	Teman selalu mengajak saya untuk membolos pelajaran				
47	Teman saya di kelas selalu ribut, sehingga saya kurang konsentrasi belajar				
48	Orang tua saya sering bertengkar sehingga saya kurang dapat berkonsentrasi saat belajar				
49	Keadaan rumah saya cukup tenang sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar				
50	Fasilitas yang ada di sekolah sangat memadai				





LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

1	T 33432444	2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 2 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4	18
2	K43342323	2 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 2 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 2 2 4 4 3 2 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4	0 17 1

3	S34334324	3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 2 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 2 4 3 3	15 7
4	A34343334	3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 4 3 2 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3	17 0
5	A44443434	2 3 4 3 3 2 4 2 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 4 4 4 3 4 1 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4	17 2
6	M44344433	2 3 1 2 3 3 4 1 3 2 4 4 4 1 1 3 3 3 3 2 4 4 4 2 4 4 1 4 4 2 3 2 2 3 4 1 3 1 1 1 4 4	14 3
7	M44443423	2 3 3 1 3 3 4 1 3 3 4 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 2 4 2 3 4 2 2 4 3 3 3 3 4 3 4 3	15 6
8	H44343323	4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 2 3 3 4 4 2 4 3 4 2 3 2 3 3 2 3 3 4 4 4 4 4	16 5
9	R34344333	3 3 3 4 3 3 4 1 2 4 4 4 3 1 3 3 4 3 4 2 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 3 2 2 1 3 1 2 1 3 1 4 4 3	15 2
10	R42333333	3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 4 4	14 6
11	F 44444423	3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 4 4 3 2 2 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 2 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3	16 3
12	B33343323	3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 2 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 2 3 3 4 4 3 3 4 4 2 4 4 3	16 3
13	M44334343	2 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 1 3 3 3 1 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 1 4 3 3 3 3 1 3 4 2	16 0
14	C33433323	3 3 4 3 3 4 4 3 1 4 4 4 4 2 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 2 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4	16 6
15	P33242223	3 3 2 2 2 2 2 3 1 3 2 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 2 2 4 4 3 4 3 2 4 3 4	14 8
16	A23222233	2 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 2 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3	16 1
17	M33344133	4 3 3 3 3 4 4 1 2 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 1 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3	16 0
18	M33332133	3 3 2 2 3 3 3 1 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	14 0
19	S43341234	1 4 4 1 4 4 1 4 4 4 4 4 1 3 4 1 2 4 2 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	16 9
20	N43341233	1 3 3 1 3 4 2 4 4 4 4 4 1 3 4 3 2 3 2 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4	16 4
21	N43444213	3 3 4 3 3 3 4 1 3 2 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 1 3 4 3 3 3 3 3 4 4	16 4
22	A43342234	3 4 4 2 3 1 3 4 4 3 4 4 2 2 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4	17 2
23	A34333423	3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 2 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4	17 0
24	N44344434	3 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 4	17 7
25	N34343424	1 4 4 3 4 3 4 3 2 4 3 3 2 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3	15 8
26	C33434323	3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4	15 9
27	F 33343433	3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 4 4 2 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 4 1 4 3 4 4 4 4 4	17 4
28	M44244433	3 3 4 3 3 3 4 1 3 4 4 4 4 1 3 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 1 3 4 4 4 4 4 3 4 4	17 1
29	O34444324	4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 2 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3	18 0
30	F 34343423	4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4	18 2
31	C44444423	3 4 3 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 1 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 2 4 4 3 4 4 3 4 4	17 7
32	S43333434	2 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 4 2 4 3 4 3 4 4 3	16

33	S44444213	3 3 4 3 3 3 4 1 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 2 4 4 4 4 4 2 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4	6
34	M43343413	1 3 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 2 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3	16
35	P44433323	3 3 4 3 3 4 4 3 4 4 4 3 4 1 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4	18
36	R43342233	3 1 4 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 1 3 4 4 4 4 4 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 4 4	15
37	A3433323	3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2	14
38	N44344442	4 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 1 3 4 4 4 3 4 1 4 4 4	17
39	R34344323	2 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 2 3 4 2 3 4 3 3 3 4 4 3	16
40	R44343323	4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4	17
41	J 43443134	3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 1 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4	18
42	K43443233	4 3 4 4 4 4 3 1 4 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 2 4 3 4 3 3 4 3 3 4	17
43	D44444134	3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4	18
44	A44444422	3 3 3 3 3 3 4 1 2 4 4 4 3 2 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4	16
45	M34431443	4 3 1 1 3 4 4 1 1 1 1 4 3 4 4 4 4 4 4 3 2 4 3 4 4 4 4 4 3 1 3 4 3 4 4 3 4 3 1 4 4 2	15
46	M44344444	2 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 2 4 4 3 4 4 3	18
47	A44443434	3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4	18
48	N33232222	2 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 4 4 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 4 3 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 2 3 3 3	13
49	S33233332	3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3	14
50	A33232331	3 1 3 1 3 3 3 2 2 4 3 3 3 1 2 1 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 1 3 4 4 3 3 2 2 2 4 3	13
51	J 42342433	3 3 3 3 4 4 4 2 3 4 4 4 2 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4	16
52	M44342323	2 3 3 3 3 3 3 2 1 4 4 4 4 2 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3	16
53	R44342333	3 3 3 3 3 3 3 3 1 4 4 3 4 2 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 2 4 3 3	16
54	K33332333	3 3 2 2 3 3 3 1 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 3 1 3 4 4	13
55	K44344433	3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4	17
56	Z 44342332	3 4 3 3 4 4 4 2 3 2 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 4 4	16
57	A43342332	3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 4 3 4 4 2 3 3 4	15
58	H44443223	3 3 3 3 3 3 4 3 1 3 2 4 3 1 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3	16



LAMPIRAN C

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 14 Oktober 2019

Nomor : 297 /F/PSI/01.10/X/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah MIN 4 Kota Medan
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

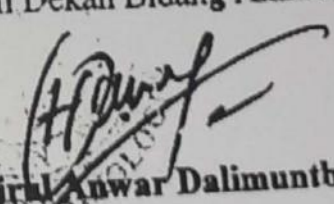
Nama : Pocut Sheila Nadira
NPM : 13 860 01042
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MIN 4 Kota Medan Jl. Karya Sei Agul Kecamatan Medan Barat guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Memiliki Hasil Belajar di Bawah KKM di MIN Medan Barat*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hajrul Anwar Dalimuntbe, S.Psi, M.Si

Tembusan
Mahasiswa Yhs

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/9/22

